

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam jurnal Izzaty, mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya.

Kpolovie, dalam jurnal Sofwan Adiputra, dan Mujiyati mendefinisikan prestasi belajar adalah indeks terukur yang menggambarkan domain kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam lingkungan pendidikan. Prestasi akademis biasanya diukur dengan ujian atau penilaian berkelanjutan namun tidak ada kesepakatan umum mengenai bagaimana cara terbaik untuk diuji atau aspek mana yang paling penting. Prestasi akademis siswa biasanya diukur oleh guru dengan menggunakan tes buatan guru atau tes yang telah terstandar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa sehingga perlu

dikaji tentang aspek-aspek yang dapat menunjang meningkatnya prestasi belajar dan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu proses pembelajaran seperti metode mengajar guru yang tidak tepat, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Realita lapangan menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi, baik dalam mata pelajaran keagamaan maupun mata pelajaran umum. Banyak siswa merasa *ogah-ogahan* di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, *chatting*, dan bergaul dengan teman sebaya.

Pada dasarnya anak-anak atau siswa tertarik pada belajar, pengetahuan, seni (*motivasi positif*) namun mereka juga bisa tertarik pada hal-hal yang negatif seperti minum obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lainnya. Motivasi belajar anak-anak muda tidak akan lenyap tapi ia akan berkembang dalam cara-cara yang dapat membimbing mereka untuk

---

<sup>1</sup> Herka Maya Jatmik, "Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar" Volume 3, No. 1, (2019).

menjadikan diri mereka lebih baik atau juga bisa sebaliknya. Hal inilah yang harus diperhatikan seorang guru.

Pada kenyataan guru merupakan pribadi kunci bagi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan bersama siswanya. Walaupun perkembangan pendidikan saat ini yang bergeser dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik dan pengajar seorang guru harus mampu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Lebih lanjut Usman menyatakan bahwa belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak.<sup>2</sup> Dengan demikian, maka belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga/media pembelajaran audio-visual oleh peserta didik menjadi sangat penting digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum pada garis besar meliputi faktor internal dan eksternal yaitu:

1. Faktor internal

- a. jasmani

Menurut Slameto dalam buku belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi mengatakan bahwa: “ kesehatan adalah keadaan sehat atau hal sehat”.<sup>3</sup> Dengan kondisi tubuh yang kurang sehat,

---

<sup>2</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta., 2013).

maka akan mengganggu proses belajar. Untuk belajar dengan baik harus menjaga kesehatan dengan baik.

- b. Minat  
yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
  - c. Sikap  
adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespons dengan cara yang relatif tetapi terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.<sup>4</sup>
2. Faktor eksternal
- a. Faktor keluarga mencakup: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup>

## **B. Media Pembelajaran Visual**

### **1. Pengertian media pembelajaran visual**

Media pembelajaran visual adalah media yang hanya bisa mengandalkan penglihatan. media ini adalah media cetak verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram,

<sup>4</sup> Gamal Thabroni, "Prestasi Belajar: Pengertian, Fungsi, Indikator & Faktor," *serupa.id* (blog), 5 November 2022, <https://serupa.id/prestasi-belajar-pengertian-fungsi-indikator-faktor/>.

<sup>5</sup> *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.

bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, specimen, dan diorama.<sup>6</sup>

Begitu juga dalam mengajarkan materi-materi yang kompleks seperti tata cara sholat. Konsep pemanfaatan media visual adalah agar materi yang ada dalam pendidikan jasmani yang menurut peserta didik merupakan hal yang sulit atau tidak bisa mereka bayangkan akan menjadi lebih terbantu dengan adanya media visual. Sebagai contoh guru menjelaskan materi senam lantai. Sebelum peserta didik melihat gerakan yang sebenarnya, guru dapat menjelaskan terlebih dahulu dengan menggunakan gambar gerakan keseluruhan senam lantai. Setelah menyampaikan materi dengan gambar dilanjutkan gerakan yang sebenarnya. Hal ini akan lebih memberikan pemahaman konsep kepada peserta didik tentang senam lantai yang benar.

Media visual/grafis yang umum dipergunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah berupa gambar atau foto dan tidak semua media grafis dapat dipergunakan. Tampilan media gambar disusun dengan mengedepankan prinsip sederhana artinya, media gambar yang disajikan memuat sedikit unsur pesan atau materi. Hal ini akan berpengaruh pada tingkat keterbacaan gambar tersebut bagi peserta didik. Semakin banyak pesan atau materi yang ada di dalam gambar maka akan semakin sulit pula peserta didik dalam menangkap pesan yang disampaikan lewat gambar

---

<sup>6</sup> Annisa Mayasari Dkk., "Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Tahsinia* 2, (30 Oktober 2021): 173–79, <https://doi.org/10.57171/Jt.V2i2.303>.

tersebut. Unsur gambar yang ada dalam gambar tersebut sebaiknya disertai dengan kata-kata penjas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat kita pahami bahwasanya media visual adalah media yang dominan menggunakan penglihatan dalam menerima informasi.

Supaya pembelajaran dapat bermakna, bukan hanya media yang menjadi faktor pendukungnya. Tetapi peranan pendidik yang menjadi motivator atau fasilitator menjadi sangat penting, karena pendidik harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa sehingga akan terasa bermakna.<sup>7</sup>

## 2. Jenis-jenis media pembelajaran visual

Media pembelajaran visual yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Film slide
- b. Foto
- c. Transparansi
- d. Lukisan gambar
- e. Berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Menurut Azhar Arsyad, dalam buku karangannya yang berjudul media pembelajaran, ada beberapa ciri-ciri media visual adalah:

- a. Ciri fiksatif  
Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.
- b. Ciri manipulatif  
Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karna media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit
- c. Ciri distributif

<sup>7</sup> Dan Abdul Wahab, *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenada media, 2008).

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.<sup>9</sup>

Selanjutnya, Azhar Arsyad menambahkan media pembelajaran dapat memenuhi 3 fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu: memotivasi tindakan, menyajikan informasi, memberi instruksi.<sup>10</sup>

Media pembelajaran yang berupa teknologi dapat dipandang sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang dapat berwujud media elektronik menempati posisi strategis dalam mempermudah dan memperlancar proses belajar. Dengan adanya kemajuan teknologi elektronik memberikan peluang dan pilihan dalam penggunaan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

### 3. Manfaat media pembelajaran visual

Media bermanfaat untuk tujuan instruksi Dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Di samping menyenangkan media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Berikut beberapa manfaat media pembelajaran:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dimiliki siswa. Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan macam pengalaman yang dimiliki siswa, siswa dari golongan kurang mampu tidak akan sama pengalaman sehari-harinya dengan siswa dari

---

<sup>9</sup> Arsyad, *Media Pembelajaran*.

<sup>10</sup> Arsyad.

- golongan mampu. Dalam hal ini media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut, misalnya dengan film, TV, video, gambar dan sebagainya.
- b. Media pembelajaran dapat mengatasi ruang kelas Untuk menampilkan objek yang terlalu besar, terlalu berat dimana tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, misalnya binatang-bintang besar, dapat diatasi dengan menggunakan media pembelajaran, seperti foto, slide, gambar, model, TV dan sebagainya.
  - c. Media pembelajaran dapat mengatasi objek yang terlalu kecil (yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang), seperti molekul atom, sel, bakteri, maka dapat digunakan media seperti mikroskop, lup, model, gambar dan sebagainya.
  - d. Media dapat mengatasi gerakan yang terlalu lambat, terlalu cepat, seperti dengan menggunakan media film, film slide, TV video, dan lain sebagainya.
  - e. Media pembelajaran dapat mengatasi hal-hal yang terlalu kompleks dan rumit untuk diamati, seperti sistem listrik pada pesawat terbang, sistem aliran darah atau susunan tubuh manusia. Hal ini dapat diatasi dengan menggunakan film, film slide, TV, video, gambar, foto, dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Dengan demikian media pembelajaran secara umum bermanfaat untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa, dan upaya mempersatukan pemahaman siswa. Dalam hal ini hambatan yang sering timbul dalam komunikasi disebabkan oleh adanya verbalisme, kekacauan penafsiran, perhatian yang bercabang. Tidak ada tanggapan, kurang perhatian, dan keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu.

---

<sup>11</sup> "Media\_Pembelajaran-libre.pdf," diakses 29 Mei 2024, [https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/34502637/Media\\_Pembelajaran-libre.pdf?1408648230=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKode\\_Modul\\_02\\_PEND\\_UMUM\\_D\\_2005\\_MODUL\\_DIK.pdf&Expires=1716993488&Signature=BtC8NSRhX39p4pQ44FUA26vEi1SgtwuQ7Rt5IESP1WpO5uJGnVksrPopKUYVJfKH03fjF3Y7DGUjJctuOjzXQwfkpeEApuIE8Qgkz43xz5G5zDM7R0MfiK7gYuHcnx6b8cVU3J6aFUcWmtoQU-8wxKvDDHkYUu9DIquiFoV6MXGdKd-9YEpy5xpx3w-9Svc5KMed10ocjYH~BBW9vH-V9M96qTKwok5LSOSBJU7BtRHXrRCMnIu5sSMgXOvanrnVjn4B98IhNn-1IUwcRreGWOfIJmVGQ90bir-WSeWQbEBC87tBKDMNiFSHi-Bssc2C~m7ZiBgachAEnV9yIRLVA\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/34502637/Media_Pembelajaran-libre.pdf?1408648230=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKode_Modul_02_PEND_UMUM_D_2005_MODUL_DIK.pdf&Expires=1716993488&Signature=BtC8NSRhX39p4pQ44FUA26vEi1SgtwuQ7Rt5IESP1WpO5uJGnVksrPopKUYVJfKH03fjF3Y7DGUjJctuOjzXQwfkpeEApuIE8Qgkz43xz5G5zDM7R0MfiK7gYuHcnx6b8cVU3J6aFUcWmtoQU-8wxKvDDHkYUu9DIquiFoV6MXGdKd-9YEpy5xpx3w-9Svc5KMed10ocjYH~BBW9vH-V9M96qTKwok5LSOSBJU7BtRHXrRCMnIu5sSMgXOvanrnVjn4B98IhNn-1IUwcRreGWOfIJmVGQ90bir-WSeWQbEBC87tBKDMNiFSHi-Bssc2C~m7ZiBgachAEnV9yIRLVA__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA).

#### 4. Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran media visual

##### a. Kelebihan media visual

Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan prestasi siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi Pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, siswa harus berinteraksi dengan visual untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

- 1) Media visual membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual.
- 2) Media visual memperlancar proses pembelajaran sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pembelajaran.
- 3) Media visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, sebab tampilan visual lebih menarik dari pada hanya tampilan verbal.
- 4) Media visual dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengklipinginya.
- 5) Media visual membantu siswa berfikir tajam dan spesifik.<sup>12</sup>

##### b. Kekurangan media visual

- 1) Lambat dan kurang praktis
- 2) Gambar hanya menekankan persepsi Indera mata. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
- 3) Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita.
- 4) Biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.
- 5) Tidak semua kejadian masa lalu dapat dibuat gambarnya karena kejadian masa lalu sulit untuk diabadikan.<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Nursifa Faujiah dkk., "Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media," t.t.

<sup>13</sup> "Media Visual Adalah - Pengertian, Jenis, Kelebihan dan Kekurangan," 29 September 2021, <https://www.kanspedia.com/2021/09/media-visual-adalah.html>.

### **C. Penggunaan Media Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI**

Media pembelajaran visual menjadi salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan oleh guru dalam menyajikan materi atau bahan pelajaran. Media pembelajaran visual tidak hanya tulisan-tulisan yang tersajikan di papan tulis namun lebih dari itu media pembelajaran visual memiliki variasi jenis yang dapat digunakan oleh guru untuk menyajikan bahan atau materi pembelajaran agar dapat lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Variasi media pembelajaran yang telah dirancang oleh guru kemungkinan besar akan menimbulkan rasa ketertarikan siswa untuk menyimak pelajaran dengan baik.<sup>14</sup>

Peranan media pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kelas. Setelah mengamati permasalahan yang terjadi pada siswa SD, yaitu siswa kurang menunjukkan indikator prestasi belajar saat pembelajaran di kelas, seperti siswa mengantuk, tidak memberikan perhatian, kurang aktif dan tidak begitu tertarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mulai menerapkan solusi yaitu menyajikan media pembelajaran visual saat mengajar dalam kelas.

Penggunaan media pembelajaran visual dalam pendidikan sekolah dasar memiliki implikasi yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa,

---

<sup>14</sup> Cecep Kustandi dkk., "PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM TERCAPAINYA TUJUAN PEMBELAJARAN," *Akademika* 10, no. 02 (10 Desember 2021): 291–99, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>.

membantu pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat peran guru sebagai fasilitator, dan mendorong pengembangan konten pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran visual dalam kurikulum sekolah dasar menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, memotivasi siswa, dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka.<sup>15</sup>

Implikasi dari penelitian ini adalah Penelitian ini dapat mengungkapkan sejauh mana penggunaan media pembelajaran visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Jika penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut memiliki dampak positif pada prestasi belajar siswa, implikasinya adalah pentingnya mengintegrasikan media pembelajaran visual dalam kurikulum sekolah dasar. Hal ini dapat membantu guru dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan memotivasi siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar. Jika media pembelajaran visual terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, implikasinya adalah pentingnya menggabungkan media tersebut dalam strategi pembelajaran yang lebih luas.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat kita pahami bahwasanya penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangatlah penting, dengan mengelola penyajian materi secara bervariasi

---

<sup>15</sup> Adiyana Adam, "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education* 1, no. 1 (28 Juni 2023): 29–37, <https://doi.org/10.33830/jciece.v1i1.5027>.

akan membuat bahan atau materi pelajaran yang disampaikan atau dilihat langsung oleh siswa menjadi lebih menarik untuk disimak atau diikuti tanpa melewatkan satu materi pun.

Dengan penggunaan media pembelajaran visual, guru dan siswa diharapkan dapat berkomunikasi lebih baik sehingga kelas menjadi hidup. Penggunaan media pembelajaran visual secara kreatif dapat memungkinkan siswa belajar lebih banyak, mengingat apa yang di pelajarnya dengan baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan kreativitas dalam mengelola dan merancang materi pembelajaran.

